

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya membutuhkan dana. Sumber dana berasal dari sumber *intern* perusahaan atau *ekstern* perusahaan. Sumber dana yang berasal dari *intern* perusahaan dapat berupa laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari *ekstern* perusahaan diperoleh dari kreditur dan pemilik, pengambil bagian atau peserta didalam perusahaan tersebut. Begitu pula masyarakat umum yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Dana tersebut dapat diperoleh dari hasil menabung, pemberian orang lain ataupun meminjam dari institusi ataupun perseorangan.

Salah satu jenis perusahaan keuangan yang mampu memberikan pinjaman dana kepada masyarakat ataupun perusahaan adalah perusahaan perbankan. Pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu usaha bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 6(b) adalah memberikan kredit. Dalam memberikan kredit kepada nasabah, menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 8(1)

bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan. Namun meskipun saat ini bank sudah menerapkan ketentuan atau standar dalam memberikan kredit mengacu pada Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pasal 8(1) tentang keyakinan berdasar analisis yang mendalam kepada nasabah yang akan diberikan utang tetap saja masih terdapat nasabah yang tidak dapat membayar utangnya, atau tidak lancar dalam melakukan pembayaran utang atas pembiayaan yang sudah bank berikan. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit bermasalah yang dialami bank adalah dengan menghitung rasio *non performing loan* (NPL).

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan NPL Perusahaan Perbankan



Sumber: OJK

Dapat diketahui dari gambar 1.1 bahwa fenomena perkembangan NPL pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan tiap tahunnya semenjak tahun 2014. Pada tahun 2011-2013, NPL perbankan mengalami perbaikan dari tingkat risiko, semakin rendah rasio NPL maka semakin baik. Namun mulai tahun 2014 rasio NPL perusahaan perbankan 2,16% mengalami kenaikan dan hampir menyamai rasio NPL tahun 2011 yakni 2,17%. Pada tahun 2015 rasio NPL perusahaan perbankan tetap mengalami peningkatan yakni sebesar 0,33% menjadi 2,49%. Sedangkan akhir tahun 2016 NPL perusahaan perbankan naik 0,44% hingga mencapai titik 2,93%.

Dalam data yang tercatat dalam www.sahamok.com bank umum konvensional yang tercatat di BEI sebanyak 42 perusahaan, sedangkan bank syariah yang tercatat hanya 1 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa populasi bank umum konvensional lebih besar daripada bank umum syariah. Karena itu penelitian ini mengambil data dari bank umum konvensional karena bank umum konvensional di Indonesia rentan mengalami kredit macet (*Non Performing Loan*). Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat gap atau perbedaan hasil meskipun penelitian yang dilakukan menggunakan sampel bank konvensional.

Menurut Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014) menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan bank untuk mengurangi tingkat *non performing loan* (NPL) adalah dengan menyediakan dana untuk melakukan pengembangan usaha yang mampu menampung risiko yang ditimbulkan akibat kredit macet yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan

Fakhrudin (2016) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. Namun penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Menurut Diansyah (2016) semakin besar kredit yang diberikan kepada nasabah dibanding simpanan masyarakat akan menimbulkan risiko kredit macet yang harus ditanggung oleh bank semakin besar. Rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah dengan simpanan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat NPL. Menurut Dendawijaya (2000) dalam Diansyah (2016) semakin besar jumlah kredit yang diberikan semakin besar pula kesempatan bagi pihak bank untuk menurunkan *spread*, yang akan menurunkan tingkat bunga kredit sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Dewi dan Ramantha (2015) mengemukakan bahwa tingkat kredit yang rendah mampu memacu investasi dan memperbaiki perekonomian. Tingkat suku bunga yang rendah akan menekan angka kemacetan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Alexndri dan Santoso (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Pendapatan operasional perusahaan perbankan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio untuk melihat besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO dapat diartikan bahwa pendapatan operasional yang diterima perusahaan baik atau manajemen mampu mengefektifkan biaya operasional perusahaan. Jika pendapatan perusahaan baik maka tingkat NPL akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Namun penelitian yang dilakukan Jusmansyah dan Sriyanto (2015) menyebutkan BOPO berpengaruh negatif terhadap NPL.

Menurut latar belakang masalah di atas dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Loan* Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*?

2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional di perusahaan perbankan terhadap *Non Performing Loan*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan oleh peneliti perusahaan mampu mengetahui dan mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap *Non Performance Loan*.

3. Bagi Akademik

Menyediakan informasi tentang pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* agar dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan hal yang mengawali penelitian yang terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan dengan masalah yang sudah diteliti dan juga teori yang mendukung. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian dari hasil analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.